Harian Sinar Harapan
Tgl:20 Desember 1974.

I/5

PAMERAN 240 LUKISAN

Serentak Di TIM — Museum — STOVIA

Jakarta, 20 Des (SH).

Sampai dengan tgl 31 Desember yad, di Jakarta sedang diadakan pameran 240 buah lukisan; karya 83 pelukis dari empat kota yakni Surabaya, Yogyakarta, Bandung dan Jakarta sendiri.

Pameran yang dibuka secara cuma2 buat umum itu diselenggarakan dalam rangka Pesta Seni 1974 Dewan Kesenian Jakarta, di tiga tempat sekaligus: Museum Pusat di Medan Merdeka Barat, Gedung STOVIA Jl. Dr. Abdurachman Saleh dan di Pusat Kesenian Jakarta TIM Jl. Cikini Raya 73.

Wajah Ke-Kini-an.

Anggota DKJ yang juga bertindak selaku anggota Komite Senilukis DKJ, Doktor Umar Kayam baru2 ini menyatakan kepada pers, bahwa pameran kali ini merupakan Biennale Indonesia yang pertama kali. Dikandung maksud untuk mengadakannya setiap dua tahun sekali, di masa2 yang akan datang.

"Pameran ini bermaksud mejangkau sebanyak mungkin pelukis kita. Pelukis yang masih aktip dan kreatip serta banyak menghasilkan lukisan2. Juga bahwa mereka itu secara relatip banyak dibicarakan berkat pameran karya2 mereka, baik dalam pameran2 tunggal ataupun pameran2 bersama", kata Umar Kayam.

Diakui oleh Dr. Umar Kayam bahwa karena terbatasnya biaya maka DKJ belum lah mungkin mengadakan "tallent scouting" alias mencari bakat2 yang dianggap potensiil untuk diketengahkan ke masyarakat. Oleh sebab itu pameran ini kali hanya berdasarkan informasi kalangan kesenilukisan sendiri. "Sehingga tentu saja ada pelukis yang kelewatan, sungguhpun hal itu bukanlah keinginan DKJ buat melewatkan biar seorang pelukis sajapun", sambungnya pula.

Dikatakannya, Pameran Besar Senilukis Indonesia kali ini dibatasi pada yang kontemporer saja dulu. Sedangkan untuk lukisan2 tradisonil, ala Bali misalkan, akan diadakan di masa mendatang, sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan oleh DKJ.

"Pameran sekarang ini mudah2an mampu menunjukkan, inilah wajah senirupa Indonesia kontemporer yang sekarang ini. Mudah2an masyarakat luas bisa melihat keaneka-ragaman senilukis kita dewasa ini. Mudah2an pula, ini lah pameran senilukis kontemporer Indonesia yang paling representatip", tambah Dr. Umar Kayam.

Penghargaan2.

Dikatakan oleh Dr. Umar Kayam bahwa dari lukisan2 yang dipamerkan ini ada yg akan diberi hadiah2 penghargaan, al. berupa uang. Sung

(Bersambung ke hal. XI)

I/5

PAMERAN

(Sambungan dari hal II).

guhpun begitu lukisan tsb tetap merupakan milik pelukisnya, sehingga pelukis tsb tetap berhak untuk menjualnya.

"Pemberian hadiah uang ini tidak ada hubungannya dengan suatu perlombaan atau pun kontes, dimana penggondol hadiah dianggap merupakan lukisan yang terbaik nomor satu, nomor dua dan nomor tiga, misalkan. Penghargaan tsb hanyalah sekedar catatan dan penghargaan, katakanlah semacam perangsang, yang diberikan sehubungan dengan Pameran Besar tahun 1974 ini", kata Dr. Umar Kayam pula.

Untuk penilaiannya telah ditunjuk 7 orang juri, masing2 tiga pelukis anggota Akademi Jakarta yaitu Rusli dan Affandi dari Yogya, Drs. Popo Iskandar dari Bandung, lalu Doktor Soedjoko dari Bandung. Fadjar Sidik dari Yogyakarta dengan Alex Papadimitrou dan Dr. Umar Kayam sendiri dari Jakarta.

Seperti sudah diberitakan "SH" maupun pers ibukota lainnya, selama Pameran tsb berlangsung akan pula diadakan diskusi senilukis di Ruang Pameran TIM, tgl 21 (Sabtu) pagi mulai jam 10.00 dengan tema "Seni Lukis Indonesia Masa Kini". Pembicara2 utama ialah dua pelukis, masing2 D.A. Peransi (Jakarta) dan Fadjar Sidik (Yogyakarta) serta dua pengajar dan pengamat masing2 Dr. Soedjoko (ITB Bandung) dan Drs Soedarmadji dari ASRI Yogya.

Selama pameran kesemua lukisan juga boleh dibeli oleh peminat/kolektor yang menginginkannya. Demikian Umar Kayam. (H-7).